

Transkrip 1 Pendapat Informan Perihal Implementasi Kegiatan Prolanis Pada Saat Pandemi

Informan	Pendapat Informan
Kepala Puskesmas Bululawang	<i>Selama pandemi untuk kegiatan edukasi dan senam tidak dilaksanakan karena ada aturan yang tidak memperbolehkan untuk berkumpul dari pemerintah, tapi untuk pemeriksaan gula darah dan tekanan darah itu masih bisa di poli. Jadi, pemeriksaan gula darah dan tekanan darah tidak include di kegiatan prolanis.</i>
Penanggungjawab Prolanis	<i>Berkaitan dengan aturan dari pemerintah jadi memang kita sempat vakum ya, karna ada kelonggaran jadi baru mulai sekitar bulan Agustus kemarin. Pada saat pandemi kita lebih fokus ke giat vaksin.</i>
Pelaksana Prolanis	<i>Kalau pada saat pandemi kita sempat vakum, terakhir kali kegiatan prolanis itu pertengahan 2020, karena peningkatan covid 19 pada saat itu kan pasien prolanis itu pasien dengan penyakit komorbid kita khawatir bisa terjadi kasus penyebaran covid akhirnya kita liburkan sampai akhir tahun 2021. Namun, pada saat pandemi kami meningkatkan di kunjungan secara tidak langsung melalui whatsapp. Kami bertemu tatap muka hanya pada saat pengecekan laboratorium itu pun kami lakukan di Puskesmas. Dan dari semua kegiatan itu kita tidak semuanya melaksanakan karena kita lebih fokus di kegiatan yang berhubungan dengan capaian RPPT.</i>
Peserta Prolanis 1	<i>Di desa saya masih baru, jadi saya tidak tahu pada saat pandemi bagaimana.</i>
Peserta Prolanis 2	<i>Disini masih 3 bulanan, pada saat pandemi masih bleum ada prolanis.</i>
Peserta Prolanis 3	<i>Saya peserta baru, bulan Oktober kemarin saya ikut prolanis di Puskesmas Bululawang.</i>

Peserta Prolanis 4	<i>Kalau waktu pandemi tidak ada kegiatan sama sekali, jadi vakum. Tapi meskipun tidak ada kegiatan berlangsung saya setiap bulan masih kontrol gula darah saya dan tekanan darah saya langsung datang ke Puskesmas.</i>
--------------------	--

Transkrip 2 Pendapat informan perihal capaian RPPT pada saat pandemi

Informan	Pendapat Informan
Kepala Puskesmas Bululawang	<i>Dampak terkait capaian RPPT pada saat pandemi jelas ada perbedaan sebelum dan saat pandemi, karena ya itu kegiatan kita tidak bisa maksimal. Upaya kami dalam mencapai target yang diatur oleh BPJS Kesehatan adalah mensosialisaikan bahwa kita punya kita club prolanis serta memotivasi peserta prolanis untuk selalu hadir dalam kegiatan prolanis. RPPT menjadi salah satu indicator pembayaran kapitasi, jika RPPT tidak sesuai dengan target yang ditentukan oleh BJS Kesehatan, maka otomatis pembayaran kapitasi tidak bisa 100%.</i>
Penanggungjawab Prolanis	<i>Pada saat pandemi ada laboratorium ya jadi RPPT pada waktu itu 0,2 %. Setelah pandemi memang kita ada peningkatan capaian tetapi masih belum bisa tercapai sesuai target karena pasien HT dan DM ini ada berbagai masalah diantaranya faktor kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat, pasien tidak mau obatnya dimodifikasi karena dia beranggapan bahwa kalau sudah cocok dengan satu obat maka tidak mau diganti dengan obat lainnya, bisa jadi juga karena human error dari petugas prolanis, setelah kita lihat di HbA1c disitu ada pemantauan, memang tidak bisa langsung turun drastis tapi setidaknya perlahan-lahan</i>

<p>Prolanis</p> <p>Pelaksana Prolanis</p>	<p><i>turun. Kita meningkatkan pelayanan ke peserta ya, lebih diperhatikan juga pesertanya, karena tidak tercapainya target RPPT akan berdampak pada pembayaran kapitasi puskesmas tidak 100% karena RPPT menjadi salah satu dasar pembayaran kapitasi.</i></p> <p><i>Pada saat awal diliburkan kita sempat 0% karena kita ada kegiatan kami juga ada kendala dibagian upload data. Ada perbaikan pada bulan kemarin RPPT kita sedikit meningkat, yang kemarin kita 0,88 % sekarang di bulan Oktober 2022 jadi 1,69% karena kita masih dalam proses perbaikan data. Karena kita masih memperbaiki data karena baru mulai lagi tahun 2022. Lalu upaya kami untuk memperbaiki capaian RPPT adalah Pembukaan club di berbagai desa, jadi mulai bulan Agustus kita mulai pembentukan club, melakukan perbaikan data.</i></p>
---	--

Transkrip 3 Pendapat Informan Perihal Dampak Pandemi Terhadap Peserta Prolanis

Informan	Pendapat Informan
<p>Penanggungjawab Prolanis</p> <p>Pelaksana Prolanis</p>	<p><i>Kalau untuk saat ini cukup stabil ya, karena ketika ada pasien yang HT atau DM nya tidak stabil maka kita lakukan modifikasi tata laksana lanjutan, disiplin untuk berobat, edukasi untuk gizi, dan manajemen stress.</i></p> <p><i>Tekanan darah dan gula darah peserta masih tergolong stabil, karena mereka minum obat rutin kemudian kita pantau secara whatsapp. Rata-rata peserta itu juga punya pemeriksaan cek gula sendiri, jadi jika ada keluhan kita bisa lihat melalui hasil cek tersebut. Kadang</i></p>

	<p><i>ada juga yang mereka cek ke apotek dicatet lalu hasilnya dikirimkan ke kami, tapi ketika ada peserta dengan gula darah yang terlalu tinggi peserta kami minta untuk datang ke Puskesmas untuk kami tindaklanjuti. Namun, untuk efektivitas komunikasi pada saat pandemi jelas berkurang, seperti hanya komunikasi satu arah.</i></p>
Peserta Prolanis 1	<p><i>Di desa saya club prolanis baru dibentuk beberapa bulan ini.</i></p>
Peserta Prolanis 2	<p><i>Di desa saya baru dibentuk sekitar 2-3 bulan yang lalu.</i></p>
Peserta Prolanis 3	<p><i>Saya baru gabung di prolanis puskesmas Bululawang baru bulan sekitar bulan Oktober.</i></p>
Peserta Prolanis 4	<p><i>Kalau sebelum pandemi ya sama kayak sekarang ada senam, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah 6 bulan sekali. Kalau waktu pandemi tidak ada kegiatan sama sekali, jadi vakum. Tapi meskipun tidak ada kegiatan berlangsung saya setiap bulan masih control gula darah saya dan tekanan darah saya langsung datang ke Puskesmas.</i></p>

**Transkrip 4 Pernyataan Informan Perihal Tingkat Kehadiran Peserta Prolanis
Selama Kegiatan Prolanis**

Informan	Pendapat Informan
Penanggungjawab Prolanis	<p><i>Untuk kehadiran peserta prolanis pada saat kegiatan prolanis dilaksanakan kembali itu cukup bagus, apalagi kalau edukasi ya itu banyak yang hadir. Karena peserta di club prolanis ini sudah seperti keluarga, ketika ada salah satu peserta tidak hadir maka akan ditanya okeh peserta yang lainnya alasan ketidakhadiran. Salah satu alasan adalah mereka takut kalau teman satu clubnya ini sakit.</i></p>

Pelaksana Prolanis	<p><i>Club Bululawang itu pesertanya kebanyakan pensiunan ya atau yang mempunyai pendidikan tinggi jadi mereka tingkat kepedulian dan kesadaran mereka cukup tinggi untuk kesehatan jadi mereka mengikuti kegiatan prolanis itu senang ketemu teman lainnya yang senasib, kalau mereka tidak ada kegiatan mereka merasa kesepian, tidak ada teman. Jadi pada saat sebelum pandemi berlangsung mereka banyak yang datang, ketika kegiatan prolanis akan diliburkan mereka sempat merasa kecewa. Akhirnya vakum kurang lebih selama 2 tahun, lalu pada saat saya buka lagi kegiatan prolanis yang ikut semakin banyak dari sekitar 28 sekarang menjadi 39 peserta. Di club Bululawang sendiri dibagi menjadi 2 club.</i></p>
Peserta Prolanis 1	<p><i>Kalau waktunya prolanis pasti diingatkan sama petugas prolanis, itu kalau sudah waktunya saya selalu hadir kegiatan dan mengosongkan waktu saya.</i></p>
Peserta Prolanis 2	<p><i>Selalu hadir setiap ada kegiatan prolanis karena saya merasakan banyak sekali manfaat yang ada di prolanis.</i></p>
Peserta Prolanis 3	<p><i>Saya selalu hadir kalau setiap ada kegiatan.</i></p>
Peserta Prolanis 4	<p><i>Dari dulu kalau setiap ada kegiatan prolanis saya selalu hadir, karena dari prolanis ini saya bisa tau ternyata ada beberapa teman yang kondisinya lebih parah daripada saya, kalau saya di rumah saya merasa paling sakit diantara keluarga saya yang lain.</i></p>

Transkrip 5 Pendapat Informan Tambahan Perihal Manfaat Mengikuti Kegiatan Prolanis

Informan	Pendapat Informan
Peserta Prolanis 1	<i>Sebelum ikut prolanis gula darah saya tinggi, karena masih baru ikut prolanis jadi masih belum ada perbaikan sih, ya kadang naik kadang turun gitu.</i>
Peserta Prolanis 2	<i>Dulu tekanan darah saya tinggi selalu diatas 150, paling rendah dulu biasanya 130/90, sangat ada perubahan setelah saya ikut prolanis. Sebelum saya mengikuti prolanis ujung jari tangan saya semua kesemutan mungkin disebabkan karena hipertensinya itu, soalnya waktu saya cek laboratorium, kolesterol bagus. Setelah pertama kali saya ikut prolanis itu sudah berkurang, sekarang sudah tidak pernah lagi kambuh, banyak sekali perubahan. Mungkin karena kegiatan di prolanis itu positif ya jadi membawa aura positif buat saya. Tekanan darah saya juga stabil setelah ikut prolanis sudah tidak pernah tinggi lagi, sekarang 120/80 setiap bulan. Dari puskesmas juga dapat obat untuk menekan hipertensi, tapi saya sudah lama tidak minum obat. Kalau saya tidak minum obat sekarang juga tidak merasa efek apa-apa karena tensi saya sudah tidak tinggi. Padahal dulu saya kalau tidak minum obat itu badan saya gemeteran sama panas rasanya. Selain itu saya tidak mengandalkan prolanis saja untuk menjaga tekanan darah saya tetap stabil saya selalu menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, tidak memikirkan sakitnya tapi lebih memikirkan bagaimana cara untuk sembuh dari penyakit saya. Saya juga senam mandiri juga soalnya kan tidak setiap pertemuan di prolanis senam ya, jadi saya melakukan</i>

<p>Peserta Prolanis 3</p>	<p><i>kegiatan itu sendiri yang penting dalam 1 minggu itu saya harus bergerak. Selain itu saya juga ikut semacam pengobatan alternatif gitu</i></p>
<p>Peserta Prolanis 4</p>	<p><i>Banyak manfaatnya, hati saya lega, kesehatan saya dipantau oleh petugas, menambah teman juga, sharing berbagai macam informasi, pikiran saya cerah.</i></p> <p><i>Gula darah saya terkontrol, tekanan darah saya juga, saya juga dapat obat setiap 1 bulan sekali, obat saya itu rutin jadi kalau saya pernah lupa minum obat itu rasanya pusing, dan leher saya rasanya sakit, terus banyak sharing juga kalau ikut prolanis, ternyata banyak yang kondisinya lebih parah daripada saya. Dulu sebelum ikut prolanis tekanan darah saya tinggi kurng lebih 180 tetapi setelah ikut prolanis berangsur-angsur membaik. Sleian mengandalkan prolanis saya juga menjaga diir saya sendiri dengan cara rutin minum obat, melakukan kegiatan priduktif di rumah seperti senam, dan renang, lalu selalu berfikiran positif, dan apa yang tidak diperbolehkan oleh perawat/ dokter ya itu saya turuti</i></p>